

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia salah satu problem yang dihadapi adalah mengenai rendahnya mutu atau kualitas pendidikan.¹ Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh salah satunya mengenai faktor pendidik yang kurang dalam menggali potensi (kebutuhan, minat, dan bakat) peserta didik. Kurangnya kreatifitas para pendidik dalam memberikan pembelajaran, serta kurikulum yang bersifat sentralik (keputusan atau kebijakan yang bergantung pada pemerintah pusat). Selain itu, disebabkan oleh bangunan sekolah yang kurang layak, dan lain-lain.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi rendahnya mutu pendidik di Indonesia, melalui pembenahan sarana dan pasarana (gedung sekolah yang layak atau fasilitas penunjang dalam berlangsungnya pembelajaran), dan pemberian pelatihan dan kompetensi guru.² Lembaga sekolah dapat dikatakan berkualitas atau memiliki mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki lembaga sekolah, terutama prestasi pada peserta didik (prestasi akademik). Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah adanya pembelajaran secara optimal, yaitu: kemampuan ilmu pengetahuan (sains), kemampuan dalam bidang matematika, dan juga kebahasaan atau hasil dari ujian akhir dan mengikuti lomba-lomba akademik. Jadi, prestasi akademik didapatkan karena adanya pembelajaran di dalam kelas.³

¹ Zulkarnaen dan Ari Dwi Handoyono, *Faktor-Faktor Pendidikan Tidak Merata di Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 28 Desember 2019), 20.

² Nikolus Anggal dan Yohanes Yuda, *Manajemen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Samarinda: Gunawana Lestari, September 2020), 87.

³ Suroiya Hamida Hanum, *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa Di MTSN 1 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), 33 dan 35.

Meningkatkan prestasi peserta didik memerlukan adanya upaya dari pihak lembaga sekolah. Pihak sekolah harus membuat, mengubah, atau menetapkan visi, misi, tujuan, kurikulum, dan lain-lain. Berhubungan dengan hal tersebut, telah adanya undang-undang nomor 32 mengenai otonomi daerah atau desentralisasi pada tahun 2004. Desentralisasi dapat dimaknai sebagai bentuk penyerahan urusan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan otonominya.⁴ Adanya hal tersebut berlaku di dalam dunia pendidikan yang di mana, sekolah bertanggung jawab untuk bisa mengurus dirinya sendiri mulai dari mengelola dan mengembangkan sekolah. Sehingga, pihak sekolah bisa menyesuaikan apa yang sekiranya dibutuhkan untuk sekolah. Hal ini dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) atau *shcool based management* (SBM).

Manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan di sekolah dalam mengelola segala bentuk kegiatan sekolah. Pelaksanaan MBS, melalui cara pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif melibatkan secara langsung semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan dibantu oleh komite sekolah) sesuai dengan standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota.⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa, MBS adalah proses dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan memiliki otonomi yang besar dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang melibatkan semua warga sekolah dan juga masyarakat.

Penerapan MBS yang memiliki tujuan utama yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah terutama pada daerah. Hal tersebut dimaksudkan, supaya lembaga pendidikan dapat melaksanakan dan menyesuaikan visi yang ada di daerah. MBS adalah sebagai

⁴ Fathur Rahman, *Teori Pemerintahan*, (Malang: UB Press, Maret 2018), 58.

⁵ Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*, (Qlara Media, 2020), 16.

sarana dalam mengembangkan kemampuan semua sumber daya yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membuat *class manajement* yang lebih aktif dan menyenangkan, serta mengembangkan peran masyarakat dapat menjadi lebih aktif terutama dalam pengambilan keputusan. Otonomi yang diberikan kepada sekolah, sehingga sekolah dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, partisipasi dan mutu serta memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Pelaksanaan MBS salah satunya ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pace. SMPN 2 Pace yang berlokasi di jl. Kelud, Banaran, Kec. Pace, kab. Nganjuk, pelaksanaan MBS melalui cara pengambilan keputusan yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan dibantu oleh komite sekolah) dan juga masyarakat yang berpedoman pada standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota.

Salah satu program di SMPN 2 Pace adalah program literasi. Program tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik. Selain program literasi, pihak sekolah juga memiliki program adiwiyata. Program adiwiyata, secara langsung didukung oleh kementerian lingkungan hidup dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan MBS untuk meningkatkan prestasi akademik, karena lingkungan sekolah yang asri, rindang, bersih, dan sejuk. Peserta didik dapat merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung.

Pelaksanaan MBS pihak sekolah membuat stuktur kurikulum, struktur organisasi, tata tertib, tujuan, visi, dan misi. Semua hal yang dapat dibuat, diubah, ditetapkan dan melibatkan semua unsur sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana adalah syarat dalam melaksanakan MBS.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Pace, dengan judul: "Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik (studi kasus di SMPN 2 Pace)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terfokus pada "Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik" yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik?
2. Bagaimana pengorganisasian dari manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik?
3. Bagaimana pelaksanaan dari manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik?
4. Bagaimana evaluasi dari manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik

4. Untuk mengetahui evaluasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai implementasi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik.

- b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola pendidikan, yaitu: kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, untuk meningkatkan manajemen berbasis sekolah terutama dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai acuan di penelitian dengan topik yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya ada yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu yang Berhubungan dengan Penelitian yang akan dilakukan.

No	Penulis Jurnal	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1.	Andespa (2020)	a. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di madrasah aliyah swasta Batang Asa b. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.	a. Dalam penerapan MBS warga sekolah masih kurang memahami mengenai MBS. b. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS dalam upaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan sehingga mampu bersaing dan menghasilkan lulusan yang berprestasi secara akademis maupun non akademis.	a. Perbedaan: Memiliki variabel yang berbeda yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian yang berbeda. Dalam metode penelitiannya menggunakan metode observasi. Pemilihan waktu dan lokasi penelitian juga berbeda. b. Persamaan: Memiliki variabel yang sama yaitu mengenai manajemen berbasis sekolah. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
2.	Zul Azharisyah (2021)	a. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Batusangkar Tanah Datar. b. Batusangkar: Institut Agama	a. Sebagaimana visi sekolah, yaitu “religius, berprestasi dan berwawasan global”, sehingga karakter religius melalui	a. Perbedaan: Pemilihan tempat dan waktu penelitian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini berbeda. b. Persamaan: Memiliki variabel

		Islam Negeri Batusangkar.	<p>pembiasaan membaca surat pendek, tahlil, istighosah belum proses pembelajaran.</p> <p>b. Meningkatkan karakter kedisiplinan, melalui kedisiplinan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, melaksanakan sholat tepat waktu, dan kegiatan lainnya.</p>	yang sama yaitu mengenai MBS. Metode penelitian memiliki persamaan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
3.	Priti Elitawati & Mohamad Syahidul Haq (2020)	<p>a. Implementasi manajemen berbasis sekolah melalui strategi entrepreneurship.</p> <p>b. Surabaya: <u>Universitas Negeri</u> Surabaya.</p>	<p>a. Dalam pelaksanaannya, program entrepreneurship menerapkan pembelajaran di ruang kelas dan praktik di luar kelas.</p> <p>b. Faktor Pendukung adanya kerjasama yang dilakukan dengan pihak-pihak diluar sekolah seperti STIE Perbanas dan Dinas pertanian Kota Surabaya selain itu adanya kerjasama dengan wali murid sebagai tengkulak, selain kerjasama wali murid juga membantu mengawasi</p>	<p>a. Perbedaan: Topik yang diangkat memiliki perbedaan yaitu mengenai strategi entrepreneurship. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini juga berbeda. Pemilihan waktu dan lokasi penelitian juga berbeda.</p> <p>b. Persamaan: Memiliki variabel yang sama yaitu mengenai MBS. Pemilihan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.</p>

			perkembangan belajar siswa serta memberikan <i>support</i> kepada siswa.	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Pembahasan dalam penelitian, dapat mempermudah dan tidak adanya kesalahan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan definisi yang diangkat pada judul penelitian, yaitu:

1. Manajemen berbasis sekolah

Berdasarkan istilah manajemen berbasis sekolah ini terbagi menjadi tiga kata, yaitu: manajemen, berbasis, dan sekolah. Masing-masing dari ketiga kata tersebut memiliki artian, yaitu: 1) manajemen, pengelolaan semua sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan. 2) berbasis, memiliki artian sebagai dasar. 3) sekolah, sebagai tempat berlangsungnya KBM. MBS dapat diartikan sebagai pengelolaan semua sumber daya yang berdasarkan pada proses belajar dan mengajar.

Tujuan dari MBS ini adalah untuk mengembangkan mutu⁶ dengan cara kemandirian dan inisiatif dalam penggunaan sumber daya yang ada, mengembangkan segala unsur sumber daya dalam pemberian pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan, mengembangkan peran masyarakat melalui pengambilan keputusan bersama.

⁶ Eliana Sari, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Mengoptimalkan Partisipasi Masyarakat Melalui Peran Komite Sekolah)*, (Jakarta Timur: Jayabaya University Press, 2017), 17.

2. Prestasi akademik

Prestasi adalah sesuatu hal yang dicapai, atau hasil pekerjaan yang diperoleh, karena adanya keuletan melalui aktivitas belajar dan mengajar (Sutiah, 2019). Sehingga dapat dikatakan, bahwa prestasi adalah hasil yang didapatkan karena adanya kesungguhan dalam mengerjakan suatu hal yang mampu diciptakan oleh seseorang ataupun kelompok melalui adanya pemberian pelajaran dan pengajaran.

Menurut Insanul (2020) bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar yang dilakukan di sekolah dengan adanya pengukuran yang berupa penilaian. Prestasi akademik dapat dikatakan, suatu pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan semakin bertambah yang diakrenakan adanya proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan ditentukan oleh nilai.